

SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 2. NO. 2 (2025)

ISSN: 3064-2361

Implementasi Program Muhadharah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Kreatif Peserta Didik Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi

**Binti Rofii'ah[✉], Redha Nurain[✉], Mariati Masthuroh[✉], Lailatul Sangadah[✉],
Firroh Tanisya Marsasna[✉], dan Nurul Eka Aprillia[✉]**

To cite this article B. Rofii'ah, R. Nurain, M. Masthuroh, L. Sangadah, F. T. Marsasna, and N. E. Aprillia. "Implementasi program muhadharah untuk meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi" *SAKALIMA: Pilar Pemberdayan Masyarakat Pendidikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 190–204, 2025. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i2.495>

To link to this article:



Published online: Dec. 13 2025



Submit your article to this journal



View crossmark data



Implementasi Program Muhadharah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Kreatif Peserta Didik Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi

Binti Rofii'ah^{1*}, Redha Nurain², Mariati Masthuroh³, Lailatul Sangadah⁴, Firroh Tanisyia Marsasna⁵, Nurul Eka Aprillia⁶

Received: August, 20 2025

Revised: October, 17 2025

Accepted : November, 14 2025

Online: December, 13 2025

Abstract

Indiscipline, low self-confidence, and limited creativity remain critical challenges in character education within Islamic boarding schools, requiring structured programs that can strengthen students' moral, communicative, and creative capacities. This study aims to analyze the implementation of the Muhadharah Program in improving students' disciplinary and creative character at Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi Ponorogo, examine its role in character formation, and identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through semi-structured interviews, direct observations, and documentation involving school leaders, teachers, program supervisors, and students. The data were analyzed through coding, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation used to strengthen data validity. The findings show that the Muhadharah Program is implemented as a compulsory flagship activity conducted every Saturday through a rotating class-based schedule. The program fosters students' discipline through punctuality, task responsibility, preparation, and compliance with activity procedures, while creativity is developed through speech writing, public speaking practice, language variation, storytelling, and expressive delivery. Supporting factors include competent educators, consistent program implementation, a conducive pesantren environment, students' internal motivation, and adequate facilities, whereas inhibiting factors include low student interest, shyness, limited time allocation, monotonous learning habits, and insufficient creativity-oriented support. The study implies that a structured and sustainable Muhadharah Program can serve as a practical character education model for Islamic educational institutions in strengthening students' discipline, creativity, confidence, and communication skills.

keywords: Character Education, Creativity, Discipline, Islamic Boarding School, Public Speaking.

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2025 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan global maupun nasional. Perkembangan era digital, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kreativitas, serta lemahnya kemampuan komunikasi di ruang publik. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik [1], [2], [3]. Dalam konteks nasional, penguatan pendidikan karakter juga menjadi prioritas pemerintah Indonesia melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan pentingnya pembentukan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kreatifitas dalam lingkungan Pendidikan [4], [5], [6]. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai permasalahan karakter peserta didik masih sering ditemukan, seperti keterlambatan, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya kreativitas dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Fenomena tersebut juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan agama, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan kreatif yang kuat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu program yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik adalah program muhadharah. Muhadharah merupakan kegiatan latihan pidato atau berbicara di depan umum yang bertujuan melatih keberanian, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kreativitas peserta didik dalam menyusun dan menyampaikan materi ceramah atau pidato [7], [8].

Secara konseptual, muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai media latihan public speaking, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dituntut hadir tepat waktu, mempersiapkan materi secara mandiri, memahami susunan acara, dan tampil secara percaya diri di depan audiens. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kreatif, serta kemampuan interpersonal peserta didik. Oleh karena itu, program muhadharah memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan pembentukan karakter.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi menyatakan bahwa kegiatan muhadharah mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi santri melalui latihan pidato yang dilakukan secara rutin [9]. Penelitian lain menjelaskan bahwa kegiatan muhadharah dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten [10]. Selain itu, penelitian mengenai pendidikan karakter di pesantren menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif dan berbasis pembiasaan memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan sikap disiplin dan kemandirian santri [11].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh muhadharah terhadap kemampuan berbicara atau peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi program muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik, khususnya di lingkungan pondok pesantren tingkat wustho, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak membahas secara mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program muhadharah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dengan mengkaji implementasi program muhadharah secara lebih komprehensif, meliputi proses pelaksanaan program, perannya dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Penelitian ini penting dilakukan karena karakter disiplin dan kreatif merupakan dua aspek penting yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Disiplin berperan dalam membentuk tanggung jawab dan konsistensi perilaku, sedangkan kreativitas menjadi modal penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir inovatif dan pemecahan masalah.

Selain memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan pendidikan karakter, penelitian ini juga relevan dengan agenda pembangunan global, khususnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan keempat, yaitu *quality education*, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan mampu membentuk kompetensi peserta didik secara holistic [12]. Implementasi program muhadharah yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin dan kreatif diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter yang aplikatif dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi program muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik, (2) menganalisis peran program muhadharah dalam pembentukan karakter disiplin dan kreatif peserta didik, serta (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program muhadharah sebagai salah satu strategi pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Selanjutnya, untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan pada bagian metodologi penelitian berikutnya.

METODOLOGI

Metodologi penelitian merupakan tahapan ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, objektif, dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, metodologi digunakan untuk menganalisis implementasi program muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Melalui metode penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program, peran program muhadharah dalam pembentukan karakter peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Oleh

karena itu, bagian metodologi ini menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik di lingkungan pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian secara alamiah. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program muhadharah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis proses, peran, serta faktor pendukung dan penghambat program muhadharah dalam pembentukan karakter disiplin dan kreatif peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemaknaan data secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi, meliputi pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah, ustadz/ustadzah, pembina muhadharah, serta peserta didik tingkat wustho. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program muhadharah, (2) memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan dan tujuan program, serta (3) mampu memberikan informasi yang relevan terkait pembentukan karakter disiplin dan kreatif peserta didik. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, pembina kegiatan muhadharah, beberapa ustadz/ustadzah, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan muhadharah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program muhadharah yang dilaksanakan secara rutin dan menjadi salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2026, yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi guna memahami kondisi lapangan, mengenali pelaksanaan program muhadharah, serta menentukan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, pembina muhadharah, ustadz/ustadzah, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan muhadharah. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program muhadharah, perannya dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih luas.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin di pesantren. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan program, keterlibatan peserta didik, tingkat kedisiplinan, kreativitas dalam penyampaian materi, serta interaksi antara pembina dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang memuat indikator-indikator karakter disiplin dan kreatif peserta didik, seperti ketepatan waktu, kesiapan tampil, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, keberanian berbicara di depan umum, serta kemampuan menyampaikan materi secara kreatif.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi diperoleh melalui pengumpulan arsip, jadwal kegiatan muhadharah, tata tertib pesantren, daftar peserta kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi program muhadharah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

Pada penelitian ini, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Adapun instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar

memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Pada proses analisis, peneliti juga melakukan proses kodifikasi data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, seperti implementasi program, karakter disiplin, karakter kreatif, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program muhadharah secara rutin. Indikator keberhasilan penelitian meliputi: (1) meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam hadir tepat waktu dan menjalankan tugas muhadharah, (2) meningkatnya keberanian dan kreativitas peserta didik dalam menyampaikan pidato atau ceramah, (3) meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan muhadharah, serta (4) terbentuknya rasa tanggung jawab dan percaya diri peserta didik.

Data evaluasi diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, persepsi pembina dan peserta didik terhadap efektivitas program muhadharah juga dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi program muhadharah, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pesantren sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, sistematis, dan mendalam mengenai implementasi program muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan kreatif peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Berdasarkan hasil penelitian, program muhadharah merupakan salah satu program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di pondok pesantren. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dengan sistem pelaksanaan bergilir antar kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk tampil dan menjalankan tugas tertentu, seperti menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, maupun bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah diawali dengan persiapan peserta didik sebelum tampil. Peserta didik diwajibkan menyusun materi pidato secara mandiri dengan bimbingan dari ustadz dan pembina muhadharah. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mempersiapkan teks pidato, berlatih penyampaian materi, serta menyesuaikan penggunaan

bahasa dan gaya komunikasi sebelum kegiatan berlangsung. Selanjutnya, kegiatan muhadharah dilaksanakan sesuai susunan acara yang telah ditetapkan oleh pembina.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program muhadharah berjalan secara terstruktur dan konsisten. Peserta didik hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Selain itu, peserta didik yang mendapat jadwal tampil menunjukkan kesiapan dalam menjalankan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, program muhadharah telah menjadi bagian dari budaya pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren

Peran Program Muhadharah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa program muhadharah memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina muhadharah, peserta didik menjadi lebih terbiasa mematuhi jadwal kegiatan, hadir tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik yang bertugas sebagai petugas muhadharah mempersiapkan diri sebelum tampil dan berusaha menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti tata tertib kegiatan dan menjaga ketertiban selama pelaksanaan muhadharah berlangsung. Program muhadharah secara tidak langsung melatih peserta didik untuk memiliki tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh pembina kegiatan.

Peran Program Muhadharah dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik

Selain karakter disiplin, hasil penelitian menunjukkan bahwa program muhadharah juga berperan dalam meningkatkan karakter kreatif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu menyusun materi pidato secara mandiri dan menampilkan variasi dalam penyampaian materi. Sebagian peserta didik menggunakan metode penyampaian yang menarik, seperti penggunaan intonasi yang berbeda, penyampaian cerita inspiratif, serta penggunaan bahasa yang komunikatif agar audiens lebih mudah memahami isi pidato.

Dalam kegiatan muhadharah, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan umum, tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas dalam menyampaikan materi. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan banyak orang. Peserta didik juga mengaku lebih terbiasa menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan komunikasi setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pidato mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, baik dari segi keberanian tampil maupun kreativitas dalam menyusun materi.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Muhadharah

Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program muhadharah. Faktor pendukung tersebut meliputi keterlibatan pembina yang aktif memberikan arahan dan evaluasi, lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter,

konsistensi pelaksanaan kegiatan secara rutin, serta tersedianya fasilitas pendukung seperti mikrofon, podium, dan ruang kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, pembina muhadharah secara rutin memberikan motivasi dan evaluasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Dukungan lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program muhadharah sebagai media pembentukan karakter peserta didik.

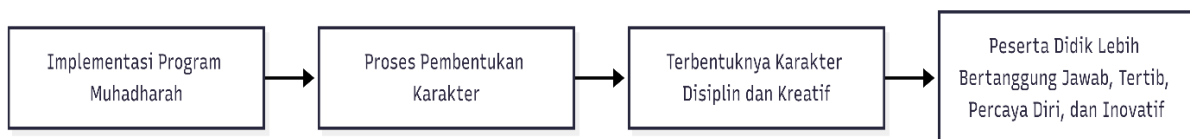
Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Muhadharah

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program muhadharah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian peserta didik masih mengalami rasa malu, takut, dan kurang percaya diri ketika tampil di depan umum. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan sehingga persiapan materi pidato kurang maksimal.

Faktor keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena peserta didik harus membagi waktu antara kegiatan pembelajaran, kegiatan pesantren, dan persiapan muhadharah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih bergantung pada contoh pidato yang sudah ada sehingga kreativitas dalam menyusun materi belum berkembang secara optimal.

Dampak Program Muhadharah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan kreatif peserta didik. Program ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Implementasi Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Kreatif Peserta Didik

Bagan tersebut menunjukkan alur pelaksanaan program muhadharah dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi. Proses diawali dari implementasi program muhadharah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan tersebut kemudian menjadi sarana dalam proses pembentukan karakter melalui latihan tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, dan kemampuan berbicara di depan umum.

Melalui proses yang berkelanjutan, program muhadharah menghasilkan terbentuknya karakter disiplin dan kreatif pada peserta didik. Dampak akhir dari program ini terlihat pada perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih bertanggung jawab, tertib, percaya diri, serta inovatif dalam menyampaikan ide dan gagasan. Dengan demikian, program muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan latihan pidato, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi Ponorogo berperan sebagai strategi pembinaan karakter yang terstruktur, rutin, dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan sistem bergilir antarkelas, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam berbagai peran, seperti pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato, dan pelaksana tugas pendukung kegiatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai ruang pembiasaan karakter melalui praktik langsung. Peserta didik dilatih untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan materi, menjalankan tugas sesuai jadwal, bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan, serta menampilkan gagasan secara kreatif di hadapan audiens. Dengan demikian, program muhadharah menjadi media pembentukan karakter yang mengintegrasikan aspek disiplin, kreativitas, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi.

Temuan mengenai meningkatnya karakter disiplin peserta didik melalui program muhadharah sejalan dengan Septianingrum yang menegaskan bahwa disiplin belajar dapat dibentuk melalui penguatan perilaku, pengelolaan diri, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten [13]. Dalam penelitian ini, disiplin peserta didik tampak melalui kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, kesiapan sebelum tampil, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas muhadharah. Temuan ini juga relevan dengan Rohendi yang memandang pendidikan karakter di sekolah sebagai proses sistematis untuk membentuk perilaku positif melalui pembiasaan nilai dalam kegiatan Pendidikan [14]. Persamaan penelitian ini dengan kedua kajian tersebut terletak pada penekanan bahwa karakter disiplin tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi membutuhkan pengulangan perilaku, keteladanan, dan kontrol lingkungan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa disiplin dapat ditumbuhkan melalui kegiatan komunikatif berbasis public speaking di lingkungan pesantren, bukan hanya melalui tata tertib kelas atau konseling perilaku.

Program muhadharah juga terbukti mendorong perkembangan karakter kreatif peserta didik. Kreativitas peserta didik muncul ketika mereka menyusun materi pidato, memilih tema, menggunakan variasi bahasa, mengembangkan gaya penyampaian, menyisipkan cerita inspiratif, dan menyesuaikan pesan dengan audiens. Temuan ini mendukung Aminuriyah yang menyatakan bahwa kreativitas peserta didik dapat berkembang melalui pembelajaran yang memberikan ruang diferensiasi, kebebasan berekspresi, dan kesempatan menghasilkan gagasan secara mandiri [9]. Selain itu, temuan ini sejalan dengan Wijaya yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif berkembang ketika siswa dihadapkan pada tugas terbuka yang memungkinkan lahirnya berbagai alternatif jawaban dan cara penyelesaian [15]. Dalam konteks muhadharah, peserta didik tidak hanya menghafal teks pidato, tetapi dilatih untuk mengolah gagasan, menyusun pesan, dan menyampaikannya secara komunikatif. Dengan demikian, muhadharah dapat dipahami sebagai kegiatan yang mengembangkan kreativitas verbal, kreativitas berpikir, dan kreativitas ekspresif peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung Lestari yang menemukan bahwa program muhadharah berkontribusi terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta didik [16].

Kesamaan temuan terletak pada fungsi muhadharah sebagai media latihan *public speaking* yang membantu peserta didik mengatasi rasa malu, meningkatkan keberanian tampil, dan membangun kepercayaan diri. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut karena tidak hanya menyoroti aspek percaya diri, tetapi juga menganalisis pembentukan karakter disiplin dan kreatif secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa muhadharah memiliki cakupan pembinaan yang lebih luas daripada sekadar latihan berbicara. Ketika peserta didik mempersiapkan diri, mengatur waktu, menyusun materi, dan tampil di depan umum, mereka sedang menjalani proses pembentukan karakter yang melibatkan aspek afektif, kognitif, sosial, dan performatif secara simultan.

Temuan tentang muhadharah sebagai media latihan komunikasi juga memiliki kesesuaian dengan Rahma yang membahas praktik *public speaking* melalui kegiatan kultum dan da'i cilik di sekolah dasar [17]. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbicara di depan umum dapat meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Perbedaannya, penelitian Rahma lebih menekankan praktik *public speaking* pada konteks sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menempatkan muhadharah dalam budaya pesantren tingkat wustho yang lebih terikat dengan pembiasaan keagamaan, disiplin kolektif, dan pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini memperluas diskusi tentang *public speaking* dalam pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa kegiatan berbicara di depan umum dapat dikembangkan sebagai strategi karakter berbasis pesantren.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan Cahyono yang menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi pendidikan nilai untuk membentuk karakter religius peserta didik [11]. Program muhadharah dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui penjelasan nilai moral secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara terjadwal dan berulang. Peserta didik belajar disiplin bukan melalui ceramah tentang disiplin, melainkan melalui kewajiban hadir tepat waktu dan menjalankan tugas. Peserta didik belajar kreatif bukan hanya melalui definisi kreativitas, tetapi melalui pengalaman menyusun dan menyampaikan pidato. Temuan ini juga sejalan dengan Zuhri yang membahas konsepsi pendidikan karakter menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona, yaitu bahwa pendidikan karakter perlu mengintegrasikan pengetahuan moral, kesadaran nilai, dan praktik perilaku dalam kehidupan nyata [18]. Oleh karena itu, muhadharah dapat diposisikan sebagai strategi pendidikan karakter yang menghubungkan nilai, kebiasaan, dan tindakan.

Dalam perspektif pesantren, hasil penelitian ini memperkuat Mujahid yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis ortodoksi Islam di pesantren modern dapat membentuk pribadi muslim yang moderat melalui sistem nilai, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang terstruktur [19]. Program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi memperlihatkan bahwa lingkungan pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik karena kegiatan pendidikan tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga dalam budaya keseharian lembaga. Persamaannya terletak pada penekanan terhadap lingkungan pendidikan Islam sebagai ruang internalisasi karakter. Perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik mengkaji satu program pembinaan, yaitu muhadharah, sebagai mekanisme konkret dalam menumbuhkan disiplin dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran operasional tentang bagaimana budaya pesantren dapat diterjemahkan ke dalam program karakter yang terstruktur.

Temuan mengenai faktor pendukung pelaksanaan program muhadharah menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh keterlibatan pembina yang kompeten, konsistensi pelaksanaan, lingkungan pesantren yang kondusif, motivasi internal peserta didik, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan Kanellopoulou dan Gkikas yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan erat dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran [20]. Peserta didik yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung lebih siap mengikuti kegiatan, berani tampil, dan berusaha menyusun materi dengan lebih baik. Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan Septianti dan Afiani yang menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka [21]. Dengan demikian, efektivitas muhadharah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembina dalam memahami kondisi psikologis peserta didik, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk belajar tampil di depan umum.

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, seperti rasa malu, kurang percaya diri, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu, kecenderungan meniru teks pidato yang sudah ada, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan Susanti yang menyatakan bahwa metode pengajaran monoton dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik [22]. Dalam konteks muhadharah, apabila pembinaan hanya dilakukan secara rutin tanpa variasi metode, peserta didik berpotensi mengalami kejenuhan dan kurang terdorong untuk menampilkan gagasan yang kreatif. Temuan ini juga relevan dengan Tanjung yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran [23]. Oleh karena itu, pembina muhadharah perlu mengembangkan strategi pendampingan yang lebih variatif, misalnya latihan berbasis kelompok kecil, mentoring personal, penggunaan contoh pidato inspiratif, refleksi penampilan, serta evaluasi yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat dibaca melalui teori belajar sosial-kognitif yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, peniruan, penguatan, dan interaksi sosial [24]. Dalam kegiatan muhadharah, peserta didik belajar dari pembina, teman sebaya, dan pengalaman tampil secara langsung. Mereka mengamati cara orang lain berbicara, meniru struktur penyampaian, menerima masukan, dan memperbaiki penampilan pada kesempatan berikutnya. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan kreatif dalam muhadharah tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial dalam komunitas pesantren. Temuan ini juga sejalan dengan Sinaga yang menegaskan bahwa teori belajar dapat menjadi landasan dalam pengembangan teknologi dan strategi pendidikan [25]. Dengan demikian, muhadharah dapat dipahami sebagai praktik pembelajaran sosial yang menggabungkan pengalaman langsung, pembiasaan, motivasi, dan penguatan perilaku.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai implementasi program muhadharah sebagai strategi pembentukan karakter disiplin dan kreatif peserta didik di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho. Penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan muhadharah sebagai sarana peningkatan kemampuan *public speaking*, kepercayaan diri, atau keterampilan komunikasi [16], [17]. Sementara itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa muhadharah dapat berfungsi sebagai model pendidikan karakter yang mengintegrasikan disiplin, kreativitas, tanggung jawab,

keberanian, dan komunikasi dalam satu kegiatan rutin yang terstruktur. *Novelty* penelitian ini juga terletak pada penekanan bahwa kegiatan public speaking di pesantren tidak hanya memiliki dimensi performatif, tetapi juga dimensi pedagogis, sosial, dan karakter yang dapat dikembangkan secara sistematis.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya memperluas kajian pendidikan karakter di pesantren dari pendekatan normatif menuju pendekatan berbasis praktik dan pengalaman langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dan kreatif dapat dibentuk melalui aktivitas yang terjadwal, melibatkan tanggung jawab personal, dan memberikan ruang ekspresi kepada peserta didik. Secara praktis, program muhadharah dapat dijadikan model pembinaan karakter bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Pembina dapat mengembangkan muhadharah dengan memberikan pelatihan penyusunan teks, teknik vokal, penguatan mental, praktik improvisasi, evaluasi penampilan, dan pendampingan bagi peserta didik yang masih mengalami rasa malu atau rendah percaya diri. Dengan demikian, muhadharah dapat menjadi kegiatan yang tidak hanya mempertahankan tradisi pesantren, tetapi juga relevan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21.

Implikasi kelembagaan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan muhadharah memerlukan manajemen program yang konsisten, dukungan fasilitas, keterlibatan pembina, serta evaluasi berkelanjutan. Pesantren perlu memastikan jadwal kegiatan berjalan teratur, menyediakan sarana pendukung seperti mikrofon, podium, ruang latihan, dan bahan referensi pidato, serta membangun sistem apresiasi bagi peserta didik yang menunjukkan perkembangan. Selain itu, program muhadharah perlu dikaitkan dengan penguatan kurikulum karakter dan pengembangan keterampilan komunikasi agar dampaknya lebih terukur. Dengan desain yang sistematis, muhadharah berpotensi mendukung tujuan pendidikan berkualitas yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, kepercayaan diri, dan kompetensi sosial peserta didik.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dinyatakan secara proporsional. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga temuan lebih menekankan kedalaman data daripada pengukuran efektivitas program secara kuantitatif. Ketiga, penelitian belum menggunakan instrumen terstandar untuk mengukur perubahan karakter disiplin dan kreativitas peserta didik, sehingga hasil masih bertumpu pada observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi kelayakan program. Keempat, durasi penelitian yang terbatas belum memungkinkan pengamatan terhadap keberlanjutan perubahan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Kelima, penelitian belum membandingkan efektivitas muhadharah dengan program pembinaan karakter lain di pesantren. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods, melibatkan lebih banyak pesantren, menggunakan instrumen pengukuran karakter yang lebih terstruktur, serta mengkaji hubungan antara intensitas mengikuti muhadharah, kualitas pembinaan, dan perkembangan karakter disiplin, kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi Ponorogo dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan berkelanjutan melalui sistem penugasan bergilir yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan public speaking, penyusunan materi pidato, pelaksanaan tugas acara, serta evaluasi pembinaan oleh pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program muhadharah berkontribusi positif terhadap penguatan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan hadir tepat waktu, kesiapan menjalankan tugas, kepatuhan terhadap jadwal, dan tanggung jawab dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, program ini juga mendorong karakter kreatif melalui proses penyusunan materi secara mandiri, variasi gaya penyampaian, keberanian mengembangkan ide, dan kemampuan mengomunikasikan gagasan di depan audiens. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter berbasis pesantren yang mengintegrasikan disiplin, kreativitas, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi dalam satu program pembiasaan yang aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian pendidikan karakter berbasis habituasi dan pengalaman langsung, sedangkan secara praktis hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga dengan pendekatan kualitatif, jumlah informan terbatas, serta durasi pengamatan yang belum memungkinkan evaluasi perubahan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods, melibatkan lebih banyak pesantren atau sekolah Islam, serta mengembangkan instrumen pengukuran karakter yang lebih terstruktur agar efektivitas program muhadharah terhadap disiplin, kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi peserta didik dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan terukur.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Binti Rofii'ah – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);

Email: bintirofiah@gmail.com

Penulis

Redha Nurain – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);

Email: redhanurain@gmail.com

Mariati Masthuroh – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);

Email: mariantimasthuroh@gmail.com

Lailatul Sangadah – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);

Email: lailatulsangadah@gmail.com

Firroh Tanisya Marsasna – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: firrohtanisyamarsasna@gmail.com

Nurul Eka Aprillia – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: nurulekaaprilia@gmail.com

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. M. Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2021.
- [2] H. A. El-Sabagh, "Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 18, no. 1, p. 53, 2021. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- [3] UNESCO, *Education for the Future: Global Trends and Challenges*. UNESCO Publishing, 2021.
- [4] M. A. Al Mamun, "Instructional design of scaffolded online learning modules for self-directed and inquiry-based learning environments," *Comput. Educ.*, vol. 144, p. 103695, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103695>
- [5] A. Farid, "Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 580–597, 2023. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- [6] OECD, "PISA 2015 released field trial cognitive items," *OECD Program. Int. Student Assess.*, pp. 1–89, 2015. [Online]. Available: <https://www.oecd.org/pisa/test/PISA2015-Released-FT-Cognitive-Items.pdf>
- [7] A. Aly, "Pengembangan pembelajaran karakter berbasis soft skills di perguruan tinggi," *Ishraqi*, pp. 18–30, 2017. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- [8] R. N. Rahman, "Pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan parents day," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 565–574, 2025.
- [9] S. Aminurriyah, "Pembelajaran berdifferensiasi: Meningkatkan kreativitas peserta didik," *J. Mitra Swara Ganesha*, vol. 9, no. 2, pp. 89–100, 2022.
- [10] S. A. Aslam, "Challenges in implementing STEM education: Insights from novice STEM teachers in developing countries," *Sustainability*, vol. 15, no. 19, p. 14455, 2023. <https://doi.org/10.3390/su151914455>
- [11] H. Cahyono, "Pendidikan karakter: Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius," *Ri'ayah J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 1, no. 2, pp. 230–240, 2016. <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- [12] Y. K. Dwivedi *et al.*, "Opinion Paper: 'So what if ChatGPT wrote it?' Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 71, p. 102642, Aug. 2023. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- [13] N. A. Septianingrum, "Mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 melalui konseling behavioristik teknik self

- management,” *J. Muria Res. Guid. Couns.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2022. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8602>
- [14] E. Rohendi, “Pendidikan karakter di sekolah,” *Eduhumaniora J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 3, no. 1, 2016. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- [15] A. J. Wijaya, “Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open ended,” *JIPM: J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, pp. 108–122, 2022. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.10866>
- [16] D. M. Lestari, “Implementasi program muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik,” *J. Ris. Pendidik. Agama Islam*, pp. 63–68, 2024. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3879>
- [17] F. N. Rahma, “Student public speaking practices through cultum and da’i cilik: A case study in class IV elementary school,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 9, no. 3, pp. 568–579, 2023.
- [18] S. N. Zuhri, “Konsepsi pendidikan karakter menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 56–78, 2022. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11836>
- [19] I. Mujahid, “Islamic orthodoxy-based character education: Creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia,” *Indones. J. Islam Muslim Soc.*, vol. 11, no. 2, pp. 185–212, 2021. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- [20] C. Kanellopoulou and D. Gkikas, “Engage and conquer: An online empirical approach into whether intrinsic or extrinsic motivation leads to more enhanced students’ engagement,” *Creat. Educ.*, vol. 11, no. 2, pp. 143–151, 2020. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.112011>
- [21] N. Septianti and R. Afiani, “Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2,” *As-Sabiqun*, vol. 2, no. 1, pp. 7–17, 2020. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- [22] S. A. Susanti, “Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa,” *Pedagog. J. Pendidik. dan Ris.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–93, 2024. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529>
- [23] R. R. Tanjung, “Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Baru,” *J. MathEdu: Mathematic Educ. Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 88–96, 2021. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2684>
- [24] S. A. Sumianto, “Pembelajaran sosial-kognitif di sekolah dasar: Implementasi teori Albert Bandura,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 102–109, 2024. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- [25] M. N. Sinaga, “Teori belajar sebagai landasan bagi pengembangan teknologi pendidikan,” *J. Pendidik. Indones. Teor. Penelitian, dan Inov.*, vol. 4, no. 1, 2024.